

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*,  
*NON PERFORMING LOAN* DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

**Arief Prih Wicaksono**

10408141037

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN - JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” yang disusun oleh Arief Prih Wicaksono, NIM 10408141037 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 19 November 2015

Pembimbing

Muniya Alteza, M.Si.

NIP. 19810224 200312 2 001

Bt

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi:

“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing*

*Loandan* Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

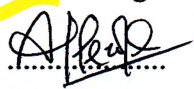
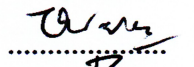
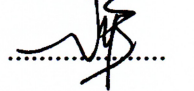
Disusun oleh:

Arief Prih Wicaksono

NIM. 10408141037

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Manajemen  
Universitas Negeri Yogyakarta, pada tanggal 2 Desember 2015 Dinyatakan Telah  
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Susunan Tim Penguji

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muniya Alteza, M.Si.	Sekretaris		2 / 01 2016
Winarno, M.Si.	Penguji Utama		2 / 01 2016
Naning Margasari, M.Si., MBA	Ketua Penguji		2 / 01 2016

Yogyakarta, 2 Januari 2016

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002



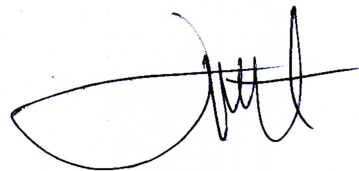
## HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Arief Prih Wicaksono  
NIM : 10408141037  
Prodi/Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Judul Peneliti : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan studi di perguruan lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 19 November 2015

Yang menyatakan



Arief Prih Wicaksono

NIM. 10408141037



## MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(Q.S. Al Insyirah: 6-7)

*“Belajar dari masa lalu, hidup untuk masa kini, dan berharap untuk masa yang akan datang”*

(Albert Einstein)

*“Untuk mendapatkan kesuksesan, keberanianmu harus lebih besar daripada ketakutanmu”*

(Penulis)

## **PERSEMBAHAAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT saya persembahkan karya ini untuk:

1. (Alm) ibu Djumiatun dan bapak Agus Salim, kedua orang tuaku yang telah membantu dengan doa, semangat, dukungan dan kasih sayang, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Sutriani dan Bapak Suhari, orang tua yang menjadi pendidik yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasinya, hingga dapat menyelesaikan setiap tantangan dalam hidup ini.
3. Esti Handayani, Ahmad setiawan, Farid yuniar, Subiantara, Astuti purwaningsih, khanif idris, kakak dan juga adik yang selalu memberikan semangat.
4. Teman-temanku dari Manajemen 2010 A09 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah ikhlas saling berbagi dan membantu dalam setiap kesulitan menyelesaikan skripsi ini dan kenangan selama kuliah.

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* , *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* , *NON PERFORMING LOAN (NPL)* DAN BIAYA OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *PROFITABILITAS* PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh: Arief Prih Wicaksono  
NIM. 10408141037

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* , *Non Performing Loan (NPL)* dan Biaya Operasional secara parsial terhadap *Return On Assests (ROA)* pada perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assests (ROA)* sebagai variabel dependen dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* , *Non Performing Loan (NPL)* dan Biaya Operasional sebagai variabel independen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, didapatkan 21 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2012-2014.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil antara lain: CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,287. LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,235. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,172, sedangkan Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil dari Uji-F menunjukkan nilai sebesar 10,462 pada signifikansi 0,000 dan koefisien determinasi sebesar 37,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 37,9% variabel dependen ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen CAR, LDR, NPL dan BOPO, sedangkan sisanya sebesar 62,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dari hasil penelitian yang menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan, maka investor dapat melihat BOPO sebagai acuan untuk menentukan investasi pada perusahaan perbankan.

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* , *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional (BOPO), *Return On Assests (ROA)*



**THE EFFECTS OF THE CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO  
DEPOSIT RATIO (LDR), NON PERFORMING LOAN (NPL) AND  
OPERATIONAL COST (BOPO) TOWARDS PROFITABILITY  
OF BANKING COMPANIES LISTED IN INDONESIAN  
STOCK EXCHANGE (IDX)**

By: Arief Prih Wicaksono  
10408141037

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to empirically analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) and Operational Cost (BOPO) towards Return On Assests (ROA) of banking companies. This research used Return On Assests (ROA) as dependent variable and Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) and Operational Cost (BOPO) as independent variables.*

*The data used in this research were panel data with the object being banking companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX). The samples were collected through purposive sampling method. Using certain criteria, 21 samples of banking companies became the samples during the period of 2012-2014.*

*The findings of this research were: CAR had no effect on ROA, showed by the significance value of 0.287. LDR had no effect on ROA, showed by the significance value of 0.235. NPL had no effect on ROA, showed by the significance value of 0.172. Operating Cost (BOPO) had a negative and significant effect on ROA, showed by the significance value of 0.000. The result of F-test showed the value of 10.462 on the significance value of 0.000 and coefficient determination of 37.9%. These findings show that the 37.9% of dependent variables of ROA can be indicated by the independent variables of CAR, LDR, NPL and BOPO, while the rest of 62.1% is explained by other factors which are not examined in this research. From the result that shows the significant effect of BOPO towards ROA of the banking companies, the investors can use BOPO as the references in deciding their investment on banking companies,*

**Keywords :** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) and Operating Cost (BOPO) towards Return On Assests (ROA)*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sesuai dengan apa yang diharapkan penulis. Walaupun dengan segala keterbatasan yang dimiliki.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik dan lancar berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomis Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Muniya Alteza M.Si, dosen pembimbing sekaligus sekretaris penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan perhatian, semangat, bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi.

5. Winarno M.Si, narasumber sekaligus penguji utama yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi.
6. Naning Margasari, M.Si., M.BA., ketua penguji yang telah memberikan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi.
7. Segenap dosen pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis menempuh kuliah.
8. Keluarga tercinta yaitu Ayah, Ibu, Kakak dan Adik, atas cinta, kasih sayang, doa, motivasi, dan semangat yang tidak pernah putus.
9. Teman-teman Jurusan Manajemen 2010, khususnya Margareta Novia Utami, Krissa Paramastri, Wisnu Wihdi Anggoro, Faisal Okta, Thomas Aquino Yoga, Aloysia Andintawati, Rafi jody, Anhar goeltom, dll.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Namun demikian, merupakan harapan bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 19 November 2015

Penulis



Arief Prih Wicaksono

NIM.10408141037



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN. ....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori.....	12

1. Bank .....	12
a. Pengertian Bank .....	12
b. Tugas dan Fungsi Bank .....	13
2. Analisis Rasio Keuangan.....	14
a. Rasio Solvabilitas .....	14
b. Rasio likuiditas .....	18
c. Rasio Kualitas <i>Asset</i> .....	20
d. Rasio Rentabilitas .....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Paradigma Penelitian.....	28
E. Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Desain Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional Variabel.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
a. Uji Asumsi Klasik .....	34
b. Uji Parsial .....	37
c. Uji <i>Goodness and Fit Model</i> .....	38

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Data.....	41
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis.....	43
a. Uji Normalitas .....	44
b. Uji Heteroskedastisitas.....	45
c. Uji Multikolinieritas.....	46
d. Uji Autokorelasi .....	48
2. Hasil Pengujian Hipotesis.....	49
a. Hasil Uji Regresi Berganda.....	50
b. Uji Parsial .....	51
c. Uji Simultan .....	55
d. Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	57
C. Pembahasan Hipotesis.....	58
1. Hipotesis secara Parsial .....	58
a. Pengaruh CAR terhadap ROA .....	58
b. Pengaruh LDR terhadap ROA .....	59
c. Pengaruh NPL terhadap ROA .....	60
d. Pengaruh BOPO terhadap ROA .....	61
2. Hipotesis secara Simultan .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Keterbatasan Penelitian.....	65



C. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Uji Statistik Deskriptif .....	41
2. Uji Normalitas .....	44
3. Uji Heteroskedastisitas .....	46
4. Uji Multikolinieritas.....	47
5. Uji Autokolerasi .....	48
6. Uji Regresi Berganda .....	51
7. Hasil Uji Statistik Secara Parsial .....	52
8. Hasil Uji Simultan .....	57
9. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan .....	69
2. Data Hasil Perhitungan CAR .....	70
3. Data Hasil Perhitungan LDR .....	72
4. Data Hasil Perhitungan NPL .....	74
5. Data Hasil Perhitungan BOPO .....	76
6. Data Hasil Perhitungan ROA .....	78
7. Uji Deskriptif Statistik .....	80
8. Hasil Uji Normalitas .....	81
9. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	82
10. Hasil Uji Multikoleneartitas .....	83
11. Hasil Uji Autokorelasi .....	84
12. Hasil Uji Simultan .....	85

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laju perekonomian saat ini lebih cepat tumbuh, sehingga lebih banyak modal yang diperlukan. Salah satu sumber modal yang diperlukan antara lain berasal dari tabungan masyarakat. Agar modal dapat bermanfaat secara optimal, maka diperlukan suatu perusahaan bidang jasa yang menyediakan jasa keuangannya bagi seluruh lapisan masyarakat antara lain adalah Bank. Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Perusahaan jasa tersebut harus dikelola secara bersamaan karena jasa tersebut saling berkaitan, bila tidak dikelola secara benar akan mengakibatkan kerugian bagi bank itu sendiri. Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena dalam beroperasi lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh karena itu, Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Salah satu contoh lemahnya pengawasan yang menjadi indikator masih rendahnya tingkat kesehatan bank adalah adanya data kejahatan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan.



Pada tahun 2011 telah terjadi sembilan kasus pembobolan bank di berbagai industri perbankan. Pengamat Perbankan menjelaskan modus kejahatan perbankan bukan hanya soal penipuan, tetapi lemahnya pengawasan internal control bank terhadap sumber daya manusia juga menjadi titik celah kejahatan perbankan. Melihat lemahnya pengawasan terhadap sumber daya manusia yang ada, perusahaan perbankan dituntut untuk meningkatkan *standard operating procedure* (SOP). ([bisniskeuangan.kompas.com](http://bisniskeuangan.kompas.com).)

Otoritas Jasa Keuangan sebagai lembaga pengawas keuangan juga menyebutkan bahwa kejahatan perbankan berasal dari internal perusahaan perbankan tersebut. Hal tersebut dapat dijelaskan mengingat aturan dan juga tingkat keamanan dalam lembaga keuangan perbankan telah dibuat sedemikian ketat sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Tanpa adanya campur tangan pihak dari dalam perusahaan tersebut kemungkinan untuk terjadi tindak kejahatan sangat kecil sekali jikapun ada kejahatan dari luar pasti melibatkan pihak intern perusahaan tersebut. ([bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co))

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru ataupun investor, memperbesar dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasanya, sehingga peran perbankan sangat strategis. Namun, kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat vital. Dimana bank yang sehat, baik secara individu, maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem,

merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Tetapi, terganggunya fungsi intermediasi perbankan setelah terjadinya krisis perbankan di Indonesia telah mengakibatkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat diperlukan lembaga perbankan yang senantiasa terdapat pembinaan dan pengawasan yang efektif sesuai dengan pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998, yaitu: Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian, agar lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana yang dititipkan masyarakat ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi dan dapat melihat alasannya. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang. Potensi keberhasilan yang ada di perusahaan tercerminkan dalam laporan keuangan perusahaan berupa profitabilitas, dimana profitabilitas dapat dicari dengan berbagai metode/rumus salah satunya melalui *Return On Assets* (ROA).

*Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earnings* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *Return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005), sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total *asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Untuk mencari tingkat ROA dalam perusahaan dibutuhkan beberapa aspek keuangan antara lain *Capital* yang diproksikan dalam CAR, Likuiditas yang diproksikan dalam LDR, *Assets* yang diproksikan dalam NPL, dan *Earnings* yang diproksikan dalam BOPO.

Untuk aspek *Capital* diproksikan dengan CAR. *Capital Adequency Ratio* (CAR) atau kecukupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (*risk taking*). Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir, 2002). Bank yang tidak memiliki kecukupan modal maka bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat rasionya, sehingga bank tersebut masuk dalam kriteria bank dalam

pengawasan khusus karena rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR)-nya di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia (8%), sehingga bank mengalami kesulitan untuk *survive* pada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank. Apabila nilai CAR rendah, maka profitabilitas (ROA) bank akan mengalami penurunan (Dendawijaya, 2001).

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua utang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dikuasainya, sedangkan menurut Kasmir (2002), likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Salah satu cara dalam mengukur likuiditas bank yaitu dapat diukur dengan LDR. LDR mencerminkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat penyaluran kredit juga mempengaruhi besarnya nilai ROA, dimana rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, sehingga LDR yang meningkat dapat meningkatkan profitabilitas bank. Akan tetapi, semakin tinggi rasionya mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

*Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Masyhud, 2004).

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan memengaruhi kinerja bank tersebut karena BOPO dapat mengurangi profit untuk perusahaan perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung, Djumahir, Ratnawati (2013) tentang Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, NIM dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Iwayan Ramantha (2013) tentang analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan LDR berpengaruh positif dan signifikan, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012) tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Miadalyni dan Sayu KT Sutrisna Dewi (2013) tentang pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Loan To Asset Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. Hasil menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *Loan To Asset*, *Capital Adequacy Ratio* dan kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian dilakukan oleh Agustiningrum (2013) meneliti tentang Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan



Perbankan. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sebaliknya LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut dalam rangka mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sektor perbankan di Indonesia, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “ Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia “ dengan periode penelitian tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasar latar belakang di atas dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan bank untuk menjaga tingkat kesehatan bank.
2. Lemahnya tingkat pengawasan terhadap perusahaan perbankan.
3. Adanya penelitian terdahulu tentang pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA yang tidak konsisten.

### C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian ini dengan memfokuskan pada Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Biaya Operasional* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.

### D. Perumusan Masalah

Berdasar pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014?
4. Bagaimana pengaruh *Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan acuan bagi pebisnis atau investor dalam menentukan pilihan investasi yang menguntungkan, dan menjadi bahan masukan bagi para investor maupun calon investor tentang perlunya analisis untuk menentukan atau mempertimbangkan dalam investasi.

## 2. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan yang berkaitan dengan analisis profitabilitas pada perusahaan perbankan.

## 3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu bukti bahwa peneliti telah dapat menerapkan ilmu-ilmu berupa teori-teori yang didapatkan selama penulis menempuh kuliah ke dalam dunia kerja sekaligus sebagai ajang menggali tambahan pengetahuan di lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan manajemen keuangan terutama dalam hal analisis laba.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Bank**

###### **a. Pengertian Bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Selain itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya. Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Sinungan, 1993). Bank adalah lembaga keuangan yang mempunyai tugas utama memberikan kredit di samping memberikan jasa-jasa lain di bidang keuangan (Riyanto, 1993). Bank

adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2002).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan.

**b. Tugas dan Fungsi Bank**

Pada dasarnya tugas pokok bank menurut UU No.19 tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Siamat (2005), fungsi bank secara umum, adalah:

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi
2. Menciptakan uang
3. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain



## **2. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dan kedua laporan tersebut (Munawir, 2002). Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa, tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. (Munawir, 2002).

Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank dan kesehatannya dengan menggunakan perhitungan rasio perbankan. Perhitungan rasio untuk menilai posisi kinerja suatu bank, akan memberikan gambaran yang jelas tentang baik dan buruknya operasional suatu bank, yang dilihat dan posisi keuangannya dalam neraca laba rugi.

### **a. Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-

kewajibannya jika terjadi likuidasi bank. Rasio Solvabilitas ini terdiri atas:

1) *Capital Adequacy Ratio*, yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko.

2) *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang.

Penilaian pada aspek permodalan, didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2001).

Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. ATMR adalah nilai total masing-masing aset bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aset tersebut. Aset yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aset yang paling berisiko diberi bobot 100%. ATMR menunjukkan nilai aset berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. ATMR merupakan

penjumlahan dari ATMR aset neraca dan ATMR rekening administratif. Menurut Sinungan (1993), aset neraca terdiri dari:

- 1) Kas dengan bobot risiko 0%
- 2) Emas dan mats uang emas dengan bobot risiko 0%
- 3) Giro pada BI dengan bobot risiko 0%
- 4) Tagihan pada bank lain:
  - a) Bank sentral negara lain dengan bobot risiko 20%, dan
  - b) Bank lain dengan bobot risiko 0%.
- 5) Surat berharga yang dimiliki SBI, *treasury Bill* dan Sertifikat Bank sentral negara lain dengan bobot risiko 0%:
  - a) SBPU yang diterbitkan terdiri dari Bank sentral dan pemerintah pusat 0%, Bank lain 20% dan pihak swasta lainnya dengan bobot risiko 100%
  - b) Saham dan obligasi yang diterbitkan terdiri dari bank lain 20% dan pihak swasta lainnya 100%
- 6) Kredit yang diberikan kepada atau dijamin oleh:
  - a) Bank sentral dan Pemerintah Pusat 0%
  - b) Bank lain 20%,
  - c) Kredit pemilikan rumah 50%
  - d) Pihak lainnya 100%
- 7) Penyertaan 100%
- 8) Aset tetap dan inventaris 100%
- 9) Antar kantor aset 100%

10) Rupa-rupa aset

- a) Tagihan dalam rangka inkaso 20%
- b) Lainnya 100%

11) Rekening administratif terdiri dari:

a) Fasilitas kredit yang belum digunakan:

- 1. Yang disediakan bagi dan dijamin oleh : Bank sentral dan Pemerintah Pusat 0%, Bank lain 20%, Pihak lainnya 100%
- 2. Yang disediakan dalam rangka kredit pemilikan rumah 50%

b) Jaminan Bank

- 1. Dalam rangka pemberian kredit masuk L/C: Bank sentral dan Pemerintah Pusat 0%, Bank lain 20%, Pihak lainnya 100%
- 2. Bukan dalam rangka pemberian kredit : Bank sentral dan Pemerintah Pusat 0%, Bank lain 0%, Pihak lainnya 0%
- 3. L/C yang masih berlaku : Bank sentral dan Pemerintah Pusat 0%, Bank lain 0%, Pihak lainnya 0%

c) Kewajiban membeli kembali aktiva bank 0%

d) Posisi neto kontrak berjangka valuta asing dan swap bunga 0%.

CAR diukur dengan menggunakan rumus (Masyud Ali, 2004):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

#### **b. Rasio Likuiditas**

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain sebagai berikut:

- 1) *Cash Ratio*, yaitu likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank.
- 2) *Reserve Requirement*, yaitu likuiditas wajib minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk Giro pada BI
- 3) *Loan to Deposit Ratio*, yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.
- 4) *Loan to Asset Ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.

Dalam Rasio Likuiditas menggunakan *Loan to Deposit Ratio* sebagai variabel independen. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aset lancar dibagi dengan hutang lancar. Yang dianalisis dalam rasio ini adalah:

- 1) Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aset
- 2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti giro, tabungan deposito dan lain-lain. Rasio yang digunakan adalah LDR.

Untuk menilai apakah suatu bank mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera ditagih (berjangka pendek) maka digunakan ukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga bank.

Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro. Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh bank. Deposito merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Sedangkan giro merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap waktu dengan menggunakan surat perintah pembayaran seperti cek dan bilyet giro (Sinungan, 1993).

LDR dihitung dengan menggunakan rumus (Muljono, 1999):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

### c. Rasio Kualitas Asset

*Assets* digunakan sebagai rasio kualitas aset produktif. Aset produktif adalah semua harta yang ditanamkan bank dengan maksud untuk mencapai atau memperoleh penghasilan seperti kredit yang diberikan, penanaman pada bank dalam bentuk tabungan, deposito dan giro, penanaman dalam surat berharga, penyertaan pada perusahaan, dan lain-lain. Menurut Kuncoro (2002), aset produktif merupakan penempatan dana oleh bank dalam assets yang menghasilkan pendapatan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank. Bank mengharapkan adanya selisih keuntungan dan kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana dari aset.

Berdasarkan pengertian aset produktif tersebut, dapat disimpulkan bahwa aset yang berkualitas adalah aset yang dapat menghasilkan pendapatan dan dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank. Penilaian terhadap rasio kualitas aset produktif yang dimiliki bank didasarkan pada dua rasio yaitu:

- 1) Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap aset produktif. Aset produktif yang diklasifikasikan adalah jumlah aset produktif yang kolektibilitasnya tidak lancar, dan jumlah yang diperhitungkan adalah 50% dari aset produktif yang tergolong kurang lancar, ditambah 75% aset produktif yang tergolong

diragukan, ditambah 100% aset produktif yang tergolong mace. Cara penilaian kolektibilitas atau kualitas dari masing-masing kredit yang diberikan diatur dalam SE BI No. 23/12/BPPP Tanggal 28 Februari 1991.

- 2) Rasio penyisihan penghapusan aset produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aset produktif yang wajib dibentuk oleh bank. Berdasarkan SK Direksi BI No 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1999 tentang pembentukan PPAP, bank wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kemungkinan kerugian.

Aspek ini bertujuan untuk menilai jenis-jenis assets yang dimiliki oleh bank. Penilaian *assets* harus dengan peraturan Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aset produktif yang diklasifikasikan dengan aset produktif. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia. Rasio yang digunakan untuk menilai kualitas assets sebuah bank digunakan metode *Non Performing Loan* (NPL). NPL diukur dengan menggunakan rumus (Masyud Ali, 2004)

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$



#### d. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas, yaitu alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio-rasio rentabilitas terdiri dari:

- 1) *Return On Asset*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.
- 2) *Return On Equity*, yaitu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.
- 3) Rasio Beban Operasional, yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional.
- 4) *Net Interest Margin*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi: biaya gaji, biaya pemasaran,

biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90 persen, apabila melebihi 90 persen, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. BOPO dapat dihitung dengan rumus (Muljono, 1999):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Bank yang sehat adalah bank yang tingkat rentabilitasnya mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu dengan ROA. Kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan yang wajar, dapat dilihat dengan menggunakan rasio ROA. Menurut Surat edaran BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earnings before tax}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Adapun penilaian rasio ROA berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah ROA 1,215%.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki topik yang relevan, agar dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi peneliti. Begitu pula halnya dengan penelitian ini, juga terdapat berbagai penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2013) meneliti tentang Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. Metode analisa yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, NIM dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Iwayan Ramantha (2013) meneliti tentang analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan LDR berpengaruh positif dan signifikan, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012) meneliti tentang *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

4. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Miadalyni dan Sayu KT Sutrisna Dewi (2013) Meneliti Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Loan To Asset Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. Hasil menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *Loan to Asset*, *Capital Adequacy Ratio* dan kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.
5. Penelitian dilakukan oleh Agustiningrum (2012) meneliti tentang Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sebaliknya LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan (ROA)

CAR adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam rangka menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan modal juga semakin baik. Semakin besar modal yang dimiliki bank, maka bank mampu memberikan pinjaman kepada nasabah dalam jumlah yang besar. Dari dana yang dipinjamkan kepada nasabah tersebut, maka bank akan mendapatkan bunga pinjaman. Bunga merupakan salah satu faktor untuk menghasilkan profitabilitas bank, dengan demikian semakin tinggi bunga maka semakin tinggi profitabilitas. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

#### 2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan (ROA)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai salah satu indikator likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh

tempo. Berdasarkan ketentuan BI, rasio LDR yang dianjurkan adalah berkisar antara 85% - 100%, dengan tujuan agar bank tidak hanya mengandalkan pendapatan dari bunga obligasi rekapitalisasi, SBI dan instrumen investasi lainnya, tetapi juga menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Kenaikan LDR diartikan sebagai meningkatnya ekspansi kredit bank yang diimbangi dengan pengumpulan dana pihak ketiga, sehingga dana pihak ketiga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang menghasilkan laba. Semakin tinggi LDR semakin tinggi profitabilitas perbankan, maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

### **3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan (ROA)**

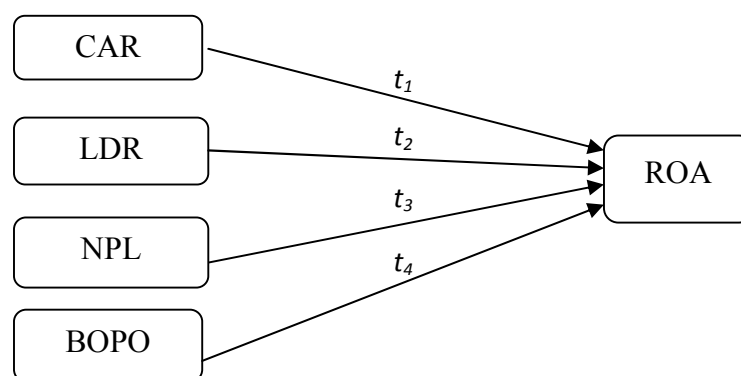
Rasio NPL merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kualitas *assets* sebuah bank. Rasio NPL juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Meningkatnya rasio NPL akan mengurangi jumlah modal bank, karena pendapatan yang diterima bank digunakan untuk menutupi NPL yang tinggi. Hal ini terjadi karena jumlah modal berkurang, sehingga dana yang akan disalurkan pada periode berikutnya ikut turun. Keadaan seperti ini akan menghambat kegiatan bank itu sendiri dan juga menurunkan pendapatan bank, sehingga semakin tinggi NPL, semakin rendah profitabilitas perbankan. Dari pembahasan tersebut dapat

disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.

#### 4. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan (ROA)

Bank yang efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi serta terhindar kondisi bank bermasalah. Semakin kecil BOPO, maka kinerja bank dalam menjalankan segala aktivitas sudah dikategorikan efisien. Dari analisis di atas menggambarkan bahwa biaya operasional yang harus dikeluarkan akan mengurangi *profit* yang didapatkan oleh Bank, maka dapat dianalisis BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

#### Keterangan:

Pengaruh secara parsial variabel CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA

### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014

Ha<sub>2</sub>: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014

Ha<sub>3</sub>: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014

Ha<sub>4</sub>: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009). Hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Variabel profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Menurut Surat edaran BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Earnings\ Before\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

### a. *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR diukur dengan menggunakan rumus (Masyud Ali, 2004):

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Total\ ATMR} \times 100\%$$

### b. *Loan to Deposit Ratio*

*Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro. LDR dihitung dengan menggunakan rumus (Muljono, 1999):

$$LDR = \frac{Total\ loans}{Total\ deposit} \times 100\%$$

**c. *Non Performing Loan***

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL diukur dengan menggunakan rumus (Masyud Ali, 2004):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

**d. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional***

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO dapat dihitung dengan rumus (Muljono, 1999):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

**C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id> dan didapat dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 sampai dengan Juli 2015

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sedangkan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014
2. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang berasal dari catatan atau data tertulis yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Teknik ini dilakukan penulis dengan mengumpulkan data dari <http://www.idx.co.id> dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, untuk itu teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Model regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas. Hasil yang terpenuhi dikatakan valid dan tidak bias jika

asumsi klasik terpenuhi. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai tahapan-tahapan pengujian dalam penelitian ini.

## **1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan tidak menyimpang, untuk itu perlu dilakukan uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnof*. Uji *Kolmogorov-Smirnof* menggunakan bantuan SPSS versi 19 untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Lihat pada baris *Asymph. Sig (2-tailed)*. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika *Asymph. Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal (Muhson, 2005).

### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang mendekati sempurna (Koefisien tinggi atau  $= 1$ ). Adanya multikolinearitas akan menyebabkan ketidak pastian estimasi, sehingga mengarah

kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Menurut Ghazali (2011) untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 dan *Tolerance Value* di atas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika nilai VIF di atas 10 dan *Tolerance Value* dibawah 0,10, maka terdapat gejala multikolinearitas.

### c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan residual pada periode pengamatan berkorelasi dengan residual lain. Autokorelasi menyebabkan parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak minimal serta tidak efisiennya parameter atau estimasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Uji ini sangat populer digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model estimasi. Nilai hitung ini otomatis dihitung oleh SPSS ketika diregres dan disediakan hasilnya bersama-sama dalam tampilan regresi. Caranya adalah dengan membandingkan nilai DW hitung dengan DW tabel. Jika nilai DW hitung  $>$  DW tabel maka tidak terdapat autokorelasi dalam model tersebut (Ghozali, 2011).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ketentuan berikut:

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$D_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2011)

#### d. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homoskedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya (biasanya 5%). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari  $\alpha$  yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji

*Glejser* yaitu meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat 5%, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:143).

## 2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari Indeks CAR, LDR, NPL dan BOPO secara parsial terhadap Profitabilitas perbankan.

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Hipotesis yang telah diajukan dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan  
 $H_{01} : \beta_1 \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan  
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan



2) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan

3) Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Perbankan

$H_{03} : \beta_3 \geq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh negatif *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Perbankan

$H_{a3} : \beta_3 < 0$ , artinya terdapat pengaruh negatif *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Perbankan

4) Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan

$H_{04} : \beta_4 \geq 0$  artinya tidak terdapat pengaruh negatif Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan

$H_{a4} : \beta_4 < 0$ , artinya terdapat pengaruh negatif Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan

### 3. Pengujian *Goodness and Fit Model*

#### A. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F ditujukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen  $X_1, X_2, X_3, X_4$ , dan  $X_5$  (*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen  $Y$  (*Return On Assets* perusahaan perbankan).

1. Menentukan formulasi hipotesis uji F:

- a)  $H_0 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara simultan terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan.
- b)  $H_a : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara simultan terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan.

2. Pengambilan keputusan uji F:

- a) Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan.
- b) Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap  
*Return On Assets* perusahaan perbankan.

#### B. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai  $R^2$  mengukur kebaikan pada seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  merupakan ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dimana nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai  $R^2$  besar atau mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian digunakan *adjusted R<sup>2</sup>* sebagai ukuran koefisien determinasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis data variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dari pengumpulan data dan telah dilakukan pengolahan data, dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CAR	63	0,10	0,23	0,1614	0,02488
LDR	63	0,54	1,30	0,8411	0,14578
NPL	63	0,00	0,07	0,0190	0,01500
BOPO	63	0,31	0,99	0,6917	0,18376
ROA	63	0,00	0,04	0,0206	0,01076

Sumber: Lampiran 7, hal 80

##### a. *Return On Assets*

Berdasar tabel statistik deskripsi di atas, besarnya ROA dari 63 sampel perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum 0,00 dengan nilai maksimum 0,04, rata-rata 0,0206 dan standar deviasi sebesar 0,01076. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,0206 > 0,01076$  menandakan bahwa sebaran nilai ROA baik. ROA

tertinggi dicapai oleh BANK BRI sebesar 0,0445 sedangkan ROA terendah terjadi pada BANK JABAR sebesar 0,0019.

b. *Capital Adequacy Ratio*

Besarnya CAR dari 63 sampel perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum 0,10 dengan nilai maksimum 0,23, rata-rata 0,1641 dan standar deviasi sebesar 0,02488. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,1641 > 0,02488$  menandakan bahwa sebaran nilai CAR baik. CAR terendah terjadi pada BANK MAYAPADA sebesar 0,1092 sedangkan CAR tertinggi diperoleh BANK BTPN sebesar 0,2329.

c. *Loan to Deposit Ratio*

LDR dari 63 sampel perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum 0,54 dengan nilai maksimum 1,30, rata-rata 0,8411 dan standar deviasi sebesar 0,14578. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,8411 > 0,14578$  menandakan bahwa sebaran nilai LDR baik. LDR tertinggi dicapai oleh BANK BNP sebesar 1,3040 sedangkan LDR terendah terjadi pada BANK MEGA sebesar 0,5368

d. *Non Performing Loan*

NPL dari 63 sampel perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum 0,00 dengan nilai maksimum 0,07, rata-rata 0,0190 dan standar deviasi sebesar 0,01500. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari

standar deviasi yaitu  $0,0190 > 0,01500$  menandakan bahwa sebaran nilai NPL baik. NPL tertinggi dicapai oleh BANK BTPN sebesar 0,0700 sedangkan NPL terendah terjadi pada BANK EKONOMI sebesar 0,0000

e. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

BOPO dari 63 sampel perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum 0,31 dengan nilai maksimum 0,99, rata-rata 0,6917 dan standar deviasi sebesar 0,18376. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,6917 > 0,18376$  menandakan bahwa sebaran nilai BOPO baik. BOPO tertinggi dicapai oleh BANK MANDIRI sebesar 0,9890 sedangkan BOPO terendah terjadi pada BANK DANAMON sebesar 0,3144

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Gozhali, 2011). Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik) yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S) test*.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menilai *2-tailed significant* melalui pengukuran tingkat signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 atau 5% (Ghozali, 2011). Hasil pengujian normalitas diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Normalitas

<b><i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i></b>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov Smirnov Z</i>	0,505
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,961

a. Test distribution is normal

b. Calculated from data

Sumber: lampiran 8, hal 81

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 2 menunjukkan hubungan yang normal. Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai *Kolmogorov-*

*Smirnov* adalah 0,505 dengan probabilitas signifikan 0.961. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* jauh di atas  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan *absolute residual* adalah nilai mutlaknya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka ada heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
Variabel	Sig	Kesimpulan
CAR	0,770	Non Heteroskedastisitas
LDR	0,591	Non Heteroskedastisitas
NPL	0,367	Non Heteroskedastisitas
BOPO	0,869	Non Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: lampiran 9, hal 82

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai *absolute residual*. Hasil ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Apabila variabel-variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Menurut Ghozali (2009), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai batas yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ . Hasil pengujian multikolinearitas diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
CAR	0,667	1,498	Non Multikolinearitas
LDR	0,797	1,255	Non Multikolinearitas
NPL	0,704	1,421	Non Multikolinearitas
BOPO	0,851	1,175	Non Multikolinearitas

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: lampiran 10, hal 83

Berdasarkan Tabel 4 hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance*  $< 0,10$  yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari

10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terkena autokorelasi.

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi serta tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hasil pengujian autokorelasi diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>	
<i>Durbin-Watson</i>	2,217

*a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, CAR*

*b. Dependent Variable: ROA*

Sumber: lampiran 11, hal 84

Berdasarkan hasil autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,217. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* ( $k, n$ ) yang mana  $k$  menunjukkan jumlah variabel independen yakni 4 variabel dan  $n$  adalah jumlah sampel sejumlah 63 sampel, maka nilai  $du$  tabel menunjukkan 1,7296 dan nilai  $dl$  menunjukkan 1,4607, sehingga  $1,7296 < 2,217 < 2,271$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengujian autokorelasi ini sudah terpenuhi sesuai dengan ketentuan dimana  $du < d < 4-du$ .

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Menurut Ghazali (2011), dalam uji regresi khususnya uji  $t$  dan uji  $F$  sangat diperlukan nilai residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi ini menyimpang dari distribusi normal maka akan menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid. Oleh karena itu, apabila terdapat data yang menyimpang penyebarannya, maka data tersebut tidak disertakan dalam analisis.

Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dalam penelitian ini akan diuji menggunakan uji parsial (Uji- $t$ ) untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji model akan dilakukan dengan menggunakan uji simultan (Uji  $F$ ) untuk

mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Sebelum melakukan uji t dan uji F, maka dilakukan terlebih dahulu uji regresi linier berganda sebagai berikut :

a. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda ini menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009) yang dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets*, maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20*. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan modelnya secara simultan dan secara parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient* karena variabel independen dan dependen memiliki skala pengukuran yang sama yaitu rasio. Hasil uji regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>	
Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	B
(Constant)	0,041
CAR	0,057
LDR	-0,010
NPL	0,118
BOPO	-0,034

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: lampiran 10, hal 83

Hasil pengujian regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$ROA = 0,041 + 0,057CAR - 0,010LDR + 0,118NPL - 0,034BOPO + e$$

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Tabel 7. Hasil Uji-t

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	Sig.	Kesimpulan
	B		
(Constant)	0,041	0,005	
CAR	0,057	0,287	Hipotesis Ditolak
LDR	-0,010	0,235	Hipotesis Ditolak
NPL	0,118	0,172	Hipotesis Ditolak
BOPO	-0,034	0,000	Hipotesis Diterima

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: lampiran 10, hal 83

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional (BOPO) memiliki koefisien arah negatif, sedangkan untuk *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bersifat positif. Pengujian secara parsial (uji-t) dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan

Hasil analisis statistik t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,57 dengan signifikansi sebesar 0,287. Nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis pertama ditolak.

2) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan

Hasil analisis statistik t untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient*



*Loan to Deposit Ratio* sebesar -0,010 dengan signifikansi 0,235. Nilai signifikansi *Loan to Deposit Ratio* yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis kedua ditolak.

3) Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Perbankan

$H_{03} : \beta_3 \geq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh negatif *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Perbankan

$H_{a3} : \beta_3 < 0$ , artinya terdapat pengaruh negatif *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Perbankan

Hasil analisis statistik t untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient Non Performing Loan* bernilai sebesar 0,118 dengan signifikansi 0,172. Nilai signifikansi *Non Performing Loan* yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4) Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan

$H_{04} : \beta_4 \geq 0$  artinya tidak terdapat pengaruh negatif Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan

$H_{a4} : \beta_4 < 0$  artinya terdapat pengaruh negatif Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan

Hasil analisis statistik t untuk variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* (BOPO) sebesar  $-0,034$  dengan signifikansi sebesar  $0,000$ . Nilai signifikansi (BOPO) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan ( $0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel (BOPO) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis keempat diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2011). Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari  $0,05$  maka semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji simultan (Uji F) ini memiliki beberapa kriteria untuk pengambilan keputusan, antara lain :

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan atau dengan kata lain model regresi tidak layak digunakan untuk memprediksi *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan atau dengan kata lain model regresi layak digunakan untuk memprediksi *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan. Hasil pengujian secara simultan diperoleh sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji F

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>	
F	Sig.
10,462	0,000 <sup>b</sup>

a. *Dependent Variable*: ROA

b. *Predictors*: (Constant), BOPO, NPL, LDR, CAR

Sumber: lampiran 12, hal 85

Dari tabel uji F dapat diperoleh hasil pengujian secara simultan yaitu nilai F hitung sebesar 10,462 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar (0,05) hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap *Return On Assets* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

d. Koefisien Determinasi ( *Adjusted R<sup>2</sup>* )

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>
<i>Adjusted R Square</i>
0,379

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, CAR

c. Dependent Variable: ROA

Sumber: lampiran 11, hal 84

Berdasarkan Tabel uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,379. Hal ini menunjukkan bahwa 37,9% variasi *Return On assets* Perusahaan perbankan dapat dijelaskan oleh variasi dari *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional. Sisanya sebesar 62,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan Hipotesis

#### 1. Pengaruh secara Parsial

- a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan

Hasil analisis statistik t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,057 dengan signifikansi sebesar 0,287.

Nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan menemukan adanya selisish rataa yang cukup besar antara mean dengan data yang berasal dari perusahaan perbankan. Mean dari CAR sebesar 16,14% sedangkan data dari perusahaan menunjukkan nilai CAR sebesar 23,30%, selain itu dikarenakan adanya peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank berusaha menjaga CAR yang dimilikinya sesuai dengan peraturan (Agustiningrum, 2013:898).

- b. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan

Hasil analisis statistik t untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient Loan to Deposit Ratio* sebesar -0,010 dengan signifikansi 0,235. Nilai signifikansi *Loan to Deposit Ratio* yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio*

tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yogi dan Ramantha (2013) yang menyebutkan bahwa LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa LDR memiliki mean sebesar 84,11%. Hasil tersebut berada dibawah ketentuan BI yaitu sebesar 85%, dari hasil tersebut menyebabkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan.

- c. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan

Hasil analisis statistik t untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient Non Performing Loan* bernilai sebesar 0,118 dengan signifikansi 0,172. Nilai signifikansi *Non Performing Loan* yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Data rata-rata pertahun diketahui bahwa NPL tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 0,0015, untuk ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,0010. Untuk tahun 2013-2014 NPL mengalami kenaikan sebesar 0,0025 sedangkan untuk ROA mengalami penurunan sebesar 0,0057. Dengan adanya ketidak pastian antara kenaikan dan penurunan NPL yang tidak diikuti dengan penyesuaian ROA maka dapat dikatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

- d. Pengaruh Biaya Operasional terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan

Hasil analisis statistik t untuk variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* (BOPO) sebesar  $-0,034$  dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi (BOPO) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel (BOPO) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis keempat diterima.

Dari penelitian di atas membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan seperti penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2013). Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien maka laba yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu besarnya rasio BOPO



juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana, sebaliknya jika BOPO semakin kecil maka dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat dengan kata lain bank bisa mendapatkan profit yang lebih besar yang di dapatkan dari efisiensi operasional.

## 2. Pengaruh secara Simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Terhadap *Return On Assets* Perusahaan Perbankan secara simultan.

**Tabel 14. Hasil Uji F**

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>	
F	Sig.
10,462	0,000 <sup>b</sup>

*a. Dependent Variable: ROA*

*b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, CAR*

Sumber: lampiran 12, hal 85

Hasil pengujian secara simultan yang telah diutarakan sebelumnya diperoleh nilai F hitung sebesar 10,462 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional

terhadap *Return On Assets* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga  $H_a$  diterima.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,379. Hal ini menunjukkan 37,9% variasi *Return On assets* Perusahaan perbankan dapat dijelaskan oleh variasi dari *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional. Sisanya sebesar 62,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional terhadap *Return On Assets* Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014 dapat disimpulkan bahwa :

1. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *unstandardized beta coefficient Capital Adequacy Ratio* 0,057 dengan signifikansi sebesar 0,287. Nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (0,287) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak.
2. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *unstandardized beta coefficient Loan to Deposit Ratio* -0,010 dengan signifikansi sebesar 0,172. Nilai signifikansi *Loan to Deposit Ratio* (0,172) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.
3. *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *unstandardized beta coefficient Non Performing Loan* 0,118 dengan

signifikansi sebesar 0,172. Nilai signifikansi *Non Performing Loan* (0,172) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *unstandardized beta coefficient* Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional -0,034 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (0,000) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima.
5. Hasil Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,379. Hal ini menunjukkan bahwa 37,9% variasi *Return On Assets* dapat dijelaskan oleh variasi dari *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional, Sedangkan sisanya sebesar 62,1 % dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengambil rentang waktu penelitian selama 3 tahun yaitu dari tahun 2012-2014
2. Pemilihan variabel yang diduga berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan hanya terdiri dari empat aspek saja yaitu *Capital*

*Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional, sehingga memungkinkan terabaikannya faktor-faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan .

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang sudah diutarakan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Para investor diharapkan dapat memperhatikan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal.
2. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian mengenai faktor-faktor selain *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Yogi Prasanjaya, Iwayan Ramantha.(2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI. Hal:230-245. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali
- Agustiningrum, Riski.(2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen* Vol.2 No 8, 2013 Hal:885-902. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Ali, Masyhud. (2004). *Asset Liability Management* (Menyiasati risiko pasar dan risiko operasional dalam perbankan). Jakarta: Elex Media Komputindo
- Defri.(2012). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, September 2012
- Dendawijaya, Lukman.(2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam.(2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hutagalung, Esther Novelina, Djumahir, Ratnawati.(2013). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen* Vol.2 No 1, 2013 Hal:122-130. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Kasmir,(2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Kuncoro, Mudrajat.(2002). *Manajemen Perbankan*. Yoryakarta: BPFE
- Mawardi, Wisnu.(2005). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14,No.1,Juli 2005.
- Miadalyni, Putu Desi dan Sayu KT Sutrisna Dewi.(2013). Pengaruh *Loan To Deposit Ratio, Loan To Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio* dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. *Jurnal Manajemen* Vol.2 No 12, 2013 Hal:1542-1558. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Muljono, Teguh Pudjo.(1999). *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*. Edisi 3. Yogyakarta; BPFE
- Munawir, S.(2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Riyanto, Bambang.(1993). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Siamat, Dahlan.(2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sinungan, Muchdarsyah.(1993). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Werdaningtyas, Hesti.(2002). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramenger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.22002.
- Yuliani.(2007). Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 5, No 10, Desember 2007
- www.bisning.tempo.co (2015) “Kejahatan perbankan berasal dari internal perusahaan”Diambil dari <http://bisnis.tempo.co/read/news/2015/06/10/0876739/ojk-kejahatan-perbankan-berasal-dari-internal-bank>. Diakses pada Rabu 12 Agustus 2015.
- [www.bisniskeuangan.kompas.com](http://bisniskeuangan.kompas.com) (2011). “ 9 kasus kejahatan perbankan” Diambil dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/05/03/09441743/Inilah.9.kasus.kejahatan.perbankan>. Diakses pada Rabu 12 agustus 2015.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**LAMPIRAN.1****DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN PERBANKAN**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>EMITEN</b>	<b>LISTING</b>
1	BMRI	PT BANK MANDIRI (Persero), Tbk	23 JUNI 2003
2	BACA	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	4 OKTOBER 2007
3	BAEK	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	8 JANUARI 2008
4	BDMN	PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	6 DESEMBER 1989
5	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	31 MEI 2000
6	BBKP	PT BANK BUKOPIN, Tbk	10 JULI 2006
7	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA (persero), Tbk	25 NOVEMBER 1996
8	BBNP	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	10 JANUARI 2001
9	BBRI	PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero), Tbk	10 NOVEMBER 2003
10	BBTN	PT BANK TABUNGAN NEGARA (Persero), Tbk	17 DESEMBER 2009
11	BJBR	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	8 JULI 2010
12	BNBA	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	31 DESEMBER 2009
13	BNGA	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	29 NOVEMBER 1989
14	BNLI	PT BANK PERMATA, Tbk	15 JANUARI 1990
15	BSIM	PT BANK SINARMAS, Tbk	31 DESEMBER 2010
16	BSWD	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	1 MEI 2002
17	BTPN	PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL, Tbk	12 MARET 2008
18	BVIC	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	30 JUNI 1999
19	MAYA	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	29 AGUSTUS 1997
20	MCOR	PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk	3 JULI 2007
21	MEGA	PT BANK MEGA, Tbk	17 APRIL 2000



## LAMPIRAN. 2

### Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Modal Bank = (Modal inti + Modal pelengkap)

BANK	TAHUN	Modal Bank (Dalam Jutaan Rupiah)	Total ATMR (Dalam Jutaan Rupiah)	CAR (Dalam persen)
BMRI	2014	85.480.000	514.904.000	16,60
	2013	73.345.000	491.276.000	14,93
	2012	61.947.000	400.190.000	15,48
BACA	2014	925.852	5.633.486	16,43
	2013	852.686	4.236.092	20,13
	2012	624.532	3.470.212	18,00
BAEK	2014	3.149.380	23.490.958	13,41
	2013	2.943.052	22.467.480	13,10
	2012	2.716.000	19.111.000	14,21
BDMN	2014	24.230.478	133.353.973	18,17
	2013	21.588.379	123.510.477	17,48
	2012	19.391.000	105.500.000	18,38
BBCA	2014	67.840.206	402.458.144	16,86
	2013	56.211.433	358.963.569	15,66
	2012	43.900.000	308.478.000	14,23
BBKP	2014	6.897.000	48.552.000	14,21
	2013	6.574.000	43.469.000	15,12
	2012	5.820.000	35.621.000	16,34
BBNI	2014	50.352.000	310.486.000	16,22
	2013	43.563.000	288.617.000	15,09
	2012	39.191.000	235.143.000	16,67
BBNP	2014	1.077.282	7.224.270	14,91
	2013	995.576	7.187.754	13,85
	2012	721.629	5.927.888	12,17
BBRI	2014	55.134.000	325.352.000	16,95
	2013	69.472.000	408.858.000	16,99
	2012	85.707.000	468.182.000	18,31
BBTN	2014	11.172.000	76.333.000	14,64
	2013	10.353.000	66.262.000	15,62
	2012	9.433.162	53.321.389	17,69

BANK	TAHUN	Modal Bank (Dalam Jutaan Rupiah)	Total ATMR (Dalam Jutaan Rupiah)	CAR (Dalam persen)
BJBR	2014	5.808.945	35.447.978	16,39
	2013	5.340.281	34.479.733	15,49
	2012	4.572.375	25.244.181	18,11
BNBA	2014	532.392	3.531.691	15,07
	2013	459.198	2.878.841	15,95
	2012	429.006	2.236.444	19,18
BNGA	2014	19.800.000	123.750.000	16,00
	2013	23.361.501	154.867.866	15,08
	2012	26.877.844	174.779.088	15,38
BNLI	2014	19.474.038	143.361.948	13,58
	2013	18.121.659	126.918.596	14,28
	2012	16.797.965	100.400.282	16,73
BSIM	2014	2.976.939	16.197.119	18,38
	2013	2.637.497	12.088.898	21,82
	2012	1.790.135	9.897.087	18,09
BSDW	2014	515.201	3.565.235	14,45
	2013	411.619	2.694.332	15,28
	2012	341.701	1.959.104	17,44
BTPN	2014	10.312.244	44.260.907	23,30
	2013	8.972.295	38.860.695	23,09
	2012	6.869.018	31.969.346	21,49
BVIC	2014	2.476.732	13.569.183	18,25
	2013	2.336.935	12.666.109	18,45
	2012	2.179.708	11.977.141	18,20
MAYA	2014	2.852.234	28.522.340	10,00
	2013	2.757.058	19.596.655	14,07
	2012	1.548.059	14.164.214	10,93
MCOR	2014	1.152.179	8.143.268	14,15
	2013	966.680	6.583.700	14,68
	2012	719.143	5.187.694	13,86
MEGA	2014	6.310.948	41.449.630	15,23
	2013	5.704.179	35.409.487	16,11
	2012	5.567.133	33.077.330	16,83

### LAMPIRAN.3

#### Perhitungan *Loan to Deposit Ratio*

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

BANK	Tahun	<i>Total Loan</i> (Dalam Jutaan Rupiah)	<i>Total Deposit</i> (Dalam Jutaan Rupiah)	LDR (Dalam Persen)
BMRI	2014	529.973.000	636.382.000	83,28
	2013	472.435.000	556.342.000	84,92
	2012	388.830.000	482.914.000	80,52
BACA	2014	4.737.817	8.112.281	58,40
	2013	3.734.689	5.893.147	63,37
	2012	2.813.287	4.778.019	58,88
BAEK	2014	19.986.000	23.491.000	85,08
	2013	19.624.000	23.346.000	84,06
	2012	17.218.000	20.960.000	82,15
BDMN	2014	139.057	136.728	101,70
	2013	135.383	126.557	106,97
	2012	116.583	101.698	114,64
BBCA	2014	339.859.000	447.906.000	75,88
	2013	306.679.000	409.486.000	74,89
	2012	252.761.000	370.274.000	68,26
BBKP	2014	55.263.000	65.391.000	84,51
	2013	48.461.000	55.822.000	86,81
	2012	45.531.000	53.958.000	84,38
BBNI	2014	277.622.000	313.893	88,44
	2013	250.638.000	291.890	85,87
	2012	200.742.000	257.661	77,91
BBNP	2014	6.711.199	5.936.867	113,04
	2013	7.066.300	5.918.324	119,40
	2012	5.884.623	4.512.718	130,40
BBRI	2014	510.969.841	622.321.846	82,11
	2013	448.344.856	504.281.382	88,91
	2012	362.006.543	450.166.383	80,42
BBTN	2014	106.271.000	156.062.000	68,10
	2013	92.386.000	139.562.000	66,20
	2012	75.411.000	115.479.000	65,30

BANK	TAHUN	<i>Total Loan</i> (Dalam Jutaan Rupiah)	<i>Total Deposit</i> (Dalam Jutaan Rupiah)	LDR (Dalam Persen)
BJBR	2014	52.329.130	53.487.890	97,83
	2013	47.820.720	47.220.701	101,27
	2012	37.649.201	50.607.925	74,39
BNBA	2014	3.535.325	4.450.003	79,45
	2013	2.827.422	3.367.520	83,96
	2012	2.240.541	2.874.841	77,4
BNGA	2014	176.383.440	174.723.234	100,95
	2013	156.894.105	163.737.302	95,82
	2012	145.399.129	151.015.119	96,28
BNLI	2014	131.388.463	148.005.560	88,77
	2013	118.368.843	133.074.926	88,95
	2012	93.706.893	104.914.477	89,32
BSIM	2014	14.298.435	16.946.231	84,38
	2013	10.966.073	13.819.061	79,35
	2012	10.386.084	12.860.714	80,76
BSDW	2014	3.123.667	3.585.345	87,12
	2013	2.547.310	2.740.214	92,96
	2012	1.825.423	1.972.256	92,56
BTPN	2014	51.993.574	53.335.114	97,48
	2013	46.105.437	52.195.859	88,33
	2012	38.844.096	45.072.603	86,18
BVIC	2014	12.430.390	16.177.978	76,84
	2013	11.220.399	14.153.082	79,28
	2012	7.823.867	11.515.732	67,94
MAYA	2014	26.004.334	32.007.123	81,25
	2013	17.683.248	20.657.040	85,60
	2012	12.216.247	15.160.620	80,58
MCOR	2014	6.908.478	8.373.135	82,51
	2013	5.483.875	6.739.393	81,37
	2012	4.525.245	5.635.911	80,29
MEGA	2014	33.680	51.022	66,01
	2013	30.173	52.372	57,61
	2012	26.986	50.265	53,69

#### LAMPIRAN.4

##### Perhitungan *Non Performing Loan*

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

BANK	Tahun	Kredit bermasalah (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Kredit (Dalam Jutaan Rupiah)	NPL (Dalam Persen)
BMRI	2014	11.410.000	529.973.000	2,15
	2013	9.021.000	472.435.000	1,91
	2012	7.302.000	388.830.000	1,88
BACA	2014	15.940	4.737.817	0,34
	2013	13.767	3.734.689	0,37
	2012	59.640	2.831.616	2,11
BAEK	2014	400.000	19.900.000	2,01
	2013	200.000	19.600.000	1,02
	2012	0	17.218.000	0,00
BDMN	2014	3.235	139.057	2,22
	2013	2.535	135.383	1,87
	2012	2.659	116.583	2,28
BBCA	2014	2.068.136	339.859.068	0,61
	2013	1.373.000	312.380.000	0,44
	2012	983.000	256.714.000	0,38
BBKP	2014	1.529.000	55.263.000	2,77
	2013	1.176.000	48.461.000	2,43
	2012	1.265.000	45.531.000	2,78
BBNI	2014	5.437.000	277.622.000	1,96
	2013	5.150.000	250.638.000	2,05
	2012	5.636.000	200.742.000	2,81
BBNP	2014	124.021.658	6.711.198.648	1,85
	2013	64.633.810	7.066.300.093	0,91
	2012	56.952.030	5.884.622.980	0,97
BBRI	2014	8.364.106	495.097.288	1,69
	2013	6.735.938	434.316.466	1,55
	2012	5.399.859	355.670.659	1,52
BBTN	2014	451.513	106.271.277	0,42
	2013	3.971.927	92.386.308	0,43
	2012	1.748.000	163.743.000	1,07

BANK	TAHUN	Kredit bermasalah (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Kredit (Dalam Jutaan Rupiah)	NPL (Dalam Persen)
BJBR	2014	2.629.052	73.159.314	3,59
	2013	1.474.654	65.381.249	2,26
	2012	752.074	59.101.812	1,27
BNBA	2014	8.880	3.535.325	0,25
	2013	6.062	2.827.422	0,21
	2012	15.275	2.240.967	0,68
BNGA	2014	3.286.909	145.399.129	2,26
	2013	3.497.420	156.984.105	2,23
	2012	6.881.335	176.383.449	3,90
BNLI	2014	231.864	13.138.846	1,76
	2013	122.437	11.836.884	1,03
	2012	1.261.851	94.720.627	1,33
BSIM	2014	118.788	10.386.084	1,14
	2013	276.562	10.966.071	2,52
	2012	403.066	14.298.435	2,82
BSDW	2014	27.560	3.157.427	0,87
	2013	22.384	2.547.310	0,88
	2012	15.690	1.838.288	0,85
BTPN	2014	3.639.550	51.993.574	7,00
	2013	3.227.381	46.105.437	7,00
	2012	2.330.646	38.844.096	6,00
BVIC	2014	475.959.957	12.430.390.016	3,83
	2013	104.199.837	11.220.398.650	0,93
	2012	141.181.803	7.580.957.684	1,86
MAYA	2014	380.560	35.043.794	1,09
	2013	183.707	17.683.639	1,04
	2012	247.371	12.216.247	2,02
MCOR	2014	187.219	6.908.478	2,71
	2013	9.677	5.483.875	0,18
	2012	88.918	4.525.245	1,96
MEGA	2014	703.487	33.679.790	2,09
	2013	655.819	30.172.864	2,17
	2012	565.570	26.986.195	2,10

### LAMPIRAN.5

#### Perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

$$\text{Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

BANK	TAHUN	Biaya Operasional (Dalam Jutaan Rupiah)	Pendapatan Operasional (Dalam Jutaan Rupiah)	BOPO (Dalam persen)
BMRI	2014	6.491.000	6.563.000	98,90
	2013	5.988.000	6.640.000	90,18
	2012	5.024.000	5.829.000	86,19
BACA	2014	722.203	822.566	87,80
	2013	478.010	572.269	83,53
	2012	409.485	472.067	86,74
BAEK	2014	989.000	1.078.000	91,74
	2013	964.000	1.289.000	74,79
	2012	885.000	1.132.000	78,18
BDMN	2014	9.312.000	22.991.000	40,50
	2013	6.600.000	20.131.000	32,79
	2012	5.930.000	18.858.000	31,45
BBCA	2014	20.545.897	41.050.670	50,05
	2013	16.647.140	34.472.214	48,29
	2012	12.859.000	27.614.000	46,57
BBKP	2014	6.917.000	10.511.000	65,81
	2013	5.666.000	9.180.000	61,72
	2012	4.565.000	8.251.000	55,33
BBNI	2014	27.092.015	44.080.298	61,46
	2013	21.965.115	35.891.612	61,20
	2012	12.739.000	23.905.000	53,29
BBNP	2014	978.684.625	1.121.312.863	87,28
	2013	781.033.944	959.822.052	81,37
	2012	309.366.000	423.044.000	73,13
BBRI	2014	51.702.500	143.992.391	35,91
	2013	38.188.978	113.478.289	33,65
	2012	19.491.000	44.499.000	43,80
BBTN	2014	11.133.576	12.517.183	88,95
	2013	8.650.121	10.528.832	82,16
	2012	8.979.000	11.547.000	77,76

BANK	TAHUN	Biaya Operasional (Dalam Jutaan Rupiah)	Pendapatan Operasional (Dalam Jutaan Rupiah)	BOPO (Dalam persen)
BJBR	2014	7.941.890	13.819.322	57,47
	2013	6.838.316	13.372.382	51,14
	2012	5.706.807	10.781.417	52,93
BNBA	2014	500.481	551.753	90,71
	2013	361.909	425.775	85,00
	2012	260.866	335.935	77,65
BNGA	2014	11.153.065	13.254.976	84,14
	2013	9.234.350	13.564.454	68,08
	2012	7.199.355	12.940.184	55,64
BNLI	2014	5.832.632	7.419.603	78,61
	2013	4.509.628	6.750.646	66,80
	2012	4.549.456	5.917.491	76,88
BSIM	2014	237.943	321.794	73,94
	2013	76.727	152.914	50,18
	2012	1.379.277	1.665.377	82,82
BSDW	2014	333.534	681.879	48,91
	2013	189.623	475.401	39,89
	2012	153.863	329.721	46,66
BTPN	2014	10.497.633	12.367.107	84,88
	2013	4.571.085	11.343.452	40,30
	2012	7.088.597	9.575.755	74,03
BVIC	2014	2.075.601	2.163.253	95,95
	2013	1.390.785	1.619.239	85,89
	2012	1.013.358	1.117.357	90,69
MAYA	2014	3.083.083	3.660.009	84,24
	2013	1.854.169	2.361.123	78,53
	2012	1.390.309	1.736.501	80,06
MCOR	2014	250.058	296.502	84,34
	2013	215.959	320.414	67,40
	2012	197.046	292.366	67,40
MEGA	2014	3.496.023	4.141.403	84,42
	2013	3.274.684	3.882.544	84,34
	2012	5.010.093	6.548.611	76,51



## LAMPIRAN.6

### Perhitungan *Return On Assets*

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

BANK	TAHUN	EBT (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Assets (Dalam Jutaan Rupiah)	ROA (Dalam persen)
BMRI	2014	26.008.015	855.039.673	3,04
	2013	24.061.837	733.099.762	3,20
	2012	20.504.268	635.618.708	3,23
BACA	2014	98.896	9.251.776	1,07
	2013	93.343	7.139.276	1,31
	2012	62.561	5.666.177	1,10
BAEK	2014	89.000	29.726.000	0,30
	2013	324.000	28.750.000	1,13
	2012	247.000	25.365.000	0,97
BDMN	2014	3.553.000	195.709.000	1,82
	2013	5.530.000	184.237.000	3,00
	2012	5.387.000	155.791.000	3,46
BBCA	2014	20.741.000	552.242.000	3,76
	2013	17.816.000	496.306.000	3,59
	2012	14.686.000	442.994.000	3,32
BBKP	2014	971.000	79.051.000	1,23
	2013	1.194.000	69.458.000	1,72
	2012	1.059.000	65.690.000	1,61
BBNI	2014	13.524.000	416.574.000	3,25
	2013	11.278.000	386.655.000	2,92
	2012	8.899.000	333.303.000	2,67
BBNP	2014	130.408	9.468.873	1,38
	2013	141.923	9.985.736	1,42
	2012	115.154	8.212.208	1,40
BBRI	2014	30.859.000	801.955.000	3,85
	2013	27.910.000	626.183.000	4,46
	2012	23.860.000	551.337.000	4,33
BBTN	2014	1.548.000	129.158.000	1,20
	2013	2.141.000	113.470.000	1,89
	2012	1.863.000	90.671.000	2,05

BANK	TAHUN	EBT (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Assets (Dalam Jutaan Rupiah)	ROA (Dalam persen)
BJBR	2014	1438.489	75.836.537	1,96
	2013	1.752.874	70.958.233	2,47
	2012	1.512.499	70.840.878	2,14
BNBA	2014	70.542	5.155.423	1,37
	2013	78.855	4.045.672	1,95
	2012	77.467	3.483.517	2,22
BNGA	2014	3.200.169	233.162.423	1,37
	2013	5.832.017	218.866.409	2,66
	2012	5.786.927	197.412.481	2,93
BNLI	2014	2.046.223	185.349.861	1,10
	2013	2.301.503	165.833.922	1,39
	2012	1.888.081	131.798.595	1,43
BSIM	2014	200.895	21.259.549	0,94
	2013	286.100	17.447.455	1,64
	2012	285.479	15.151.892	1,88
BSDW	2014	142.022	5.209.577	2,73
	2013	103.563	3.601.336	2,88
	2012	73.321	2.540.741	2,89
BTPN	2014	2.522.528	75.014.737	3,36
	2013	2.868.855	69.661.464	4,12
	2012	2.485.314	59.077.911	4,21
BVIC	2014	121.533	21.364.882	0,57
	2013	311.950	19.153.131	1,63
	2012	252.594	14.352.840	1,76
MAYA	2014	580.328	36.173.591	1,60
	2013	509.628	24.015.572	2,12
	2012	351.140	17.166.552	2,05
MCOR	2014	71.448	9.769.591	0,73
	2013	118.708	7.917.214	1,50
	2012	128.018	6.495.246	1,97
MEGA	2014	698.000	66.648.000	1,05
	2013	633.000	66.476.000	0,95
	2012	1.566.000	65.219.000	2,40

**LAMPIRAN. 7**  
**Perhitungan Uji Deskriptif Statistik**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	63	.10	.23	.1614	.02488
LDR	63	.54	1.30	.8411	.14578
NPL	63	.00	.07	.0190	.01500
BOPO	63	.31	.99	.6917	.18376
ROA	63	.00	.04	.0206	.01076
Valid N (listwise)	63				

## LAMPIRAN. 8

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std.	.00819882
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.505
Asymp. Sig. (2-tailed)		.961

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### LAMPIRAN. 9

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.009	.009		1.045	.300
1 CAR	-.009	.032	-.047	-.294	.770
LDR	-.003	.005	-.079	-.541	.591
NPL	.047	.051	.141	.909	.367
BOPO	.001	.004	.023	.166	.869

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**LAMPIRAN. 10****Hasil Uji Multikolinearitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.041	.014		2.908	.005		
CAR	.057	.053	.132	1.074	.287	.667	1.498
1 LDR	-.010	.008	-.135	-1.201	.235	.797	1.255
NPL	.118	.086	.165	1.382	.172	.704	1.421
BOPO	-.034	.006	-.585	-5.391	.000	.851	1.175

a. Dependent Variable: ROA

**LAMPIRAN.11****Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.647 <sup>a</sup>	.419	.379	.00848	2.217

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

**LAMPIRAN.12**

**Hasil Uji Simultan (F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	4	.001	10.462	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.004	58	.000		
	Total	.007	62			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, CAR